

PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BARU WONOSOBO

Telaga Bedakah yang Makin Cantik

KEINDAHAN alam kawasan wisata Telaga Bedakah di Desa Tlogomulyo Kecamatan Kertek, seakan menjadi magnet baru destinasi wisata yang menjamur di Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah. Bukan hanya wisatawan saja yang terbius kemolekan alam Telaga Bedakah, tetapi juga mampu memukau warganet di jagad dunia maya, yang penasaran ingin menyaksikan langsung keindahan alam telaga berada di tengah-tengah Perkebunan Teh milik Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), PT Tambi tersebut.

Tak heran jika Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Wonosobo, memasukkan kawasan wisata Telaga Bedakah, sebagai kawasan strategis pengembangan pariwisata terintegrasi di daerah yang lebih dikenal dengan konsep pengembangan wisata '5 Kawasan Dieng Baru' yang kini terus genjot, untuk memulihkan sektor pariwisata setelah sebelumnya sempat terpuruk akibat Pandemi Virus Korona (Covid-19).

Akses Mudah
Meski berada di tengah perkebunan teh, namun akses menuju lokasi wisata Telaga Bedakah relatif mudah dijangkau. Hanya dibutuhkan waktu sekitar

15-20 menit dari pusat Kota Wonosobo. Pengunjung dari arah Semarang dan Yogyakarta, bisa melewati jalur baru dari perempatan Pasar Kentang Wringinanom, tepatnya sekitar satu kilometer sebelum Gerbang Mandala Wisata Terminal Induk Mendolo Wonosobo ke arah Utara. Sepanjang jalan menuju telaga, wisatawan akan disugahi keindahan pemandangan kebun teh yang membentang di kanan-kiri jalan.

Setelah memasuki kawasan wisata Telaga Bedakah, pengunjung langsung disuguhkan bentangan telaga tidak terlalu luas yang di dalamnya dipenuhi aneka ikan air tawar dengan ukuran relatif besar, mulai dari ikan emas, nila, dan melem. Ikan-ikan tersebut merupakan habitat asli Telaga Bedakah yang sengaja dibudidayakan oleh masyarakat desa setempat.

Jika cuaca sedang bersahabat, seperti tidak mendung dan berkabut, lokasi sekitar telaga juga sangat cocok untuk berswafoto bagi wisatawan. Dari sekian spot foto yang disediakan, terdapat satu lokasi spot foto yang menjadi sisi paling menarik menampilkan keasrian air telaga dengan latar belakang Gunung Sindoro yang menyembul berdiri kokoh dengan



Keindahan kawasan Telaga Bedakah dengan latar belakang Gunung Sindoro. (14telaga1.jpg)

KR-Ariswanto

goresan lekukan-lekukan yang sangat eksotis.

Kawasan wisata Telaga Bedakah ini juga sangat cocok untuk berwisata keluarga. Selain terdapat taman bermain, juga terdapat wahana Perahu Bebek Genjot yang sengaja disediakan bagi pengunjung yang ingin menyusuri setiap sudut telaga

sambil bersantai-santai menikmati keindahan alam. Terlihat, telaga Bedakah kini memang semakin cantik.

Jadi Penggerak Wisata
Bahkan Bupati Wonosobo Afif Nurhidayat bersama Wakil Bupati Muhammad Albar, juga terkesima melihat keindahan alam Telaga Bedakah

yang sangat eksotis. Bupati dan Wakil Bupati berkunjung, ketika ikut penanaman pohon dan tebar benih ikan bersama para wartawan PWI Wonosobo, pada rangkaian puncak Hari Pers Nasional (HPN) 2021 di Telaga Bedakah pada awal April lalu. Menurut Bupati, kawasan

wisata Telaga Bedakah masuk dalam kawasan pengembangan wisata terintegrasi dengan konsep '5 Kawasan Baru Dieng'. Kawasan wisata terintegrasi tersebut meliputi kawasan wisata Telaga Menjer dan sekitarnya, Taman Pemandian Air Hangat Kalianget dan sekitarnya, Waduk Wadaslintang, Gununglanang Mergolangu Kalibawang, serta Koridor Desa Wisata Candiyan-Keseneng termasuk kawasan wisata Telaga Bedakah di dalamnya.

Melalui City Branding Wonosobo dengan mengangkat tagline 'Wonosobo, The Soul of Java', diharapkan pengembangan '5 Kawasan Baru Dieng' tersebut nantinya mampu menjadi penggerak dan pengungkit sektor pariwisata di daerah, maupun dalam skala lebih luas di tingkat Jawa Tengah maupun nasional. Pada akhirnya mampu mendorong tingkat kunjungan wisata di Jawa Tengah, khususnya di Kabupaten Wonosobo. **(Art)**



Wahana permainan perahu bebek genjot sering dimanfaatkan pengunjung untuk bersantai sembari melihat keindahan alam Telaga Bedakah.



Pengunjung wisata berswafoto di perkebunan teh yang ada di sekitar kawasan wisata Telaga Bedakah.

Grafis: Arko

RAGAM

RAMADAN BERBAGI DITLANTAS POLDA DIY
Merealisasi Niat Baik Dalam Wujud Nyata

BULAN Ramadan merupakan bulan suci bagi umat Islam, dimana umat Islam di seluruh dunia menjalankan ibadah puasa. Tak sekadar menahan lapar dan haus, umat Islam juga dituntut untuk mengendalikan hawa nafsu. Itulah salah satu hakikat di dalam berpuasa, yang dilaksanakan selama 30 hari hingga nantinya tiba Idul Fitri. Selain menahan hawa nafsu, di bulan Ramadan umat Islam juga dituntut untuk memiliki kepedulian sosial, yakni turut 'merasakan' apa yang dialami sesama.

Setidaknya-tidaknya umat Islam yang berada dalam posisi strata sosial dan ekonomi yang sudah tergolong mapan, harus juga turut merasakan apa yang dialami atau dirasakan sebagian masyarakat yang strata sosial dan ekonominya berada di bawah. Terlebih lagi, saat ini sebagian masyarakat mengalami goncangan ekonomi lumayan hebat akibat adanya pandemi Covid-19. Tentu diperlukan kepedulian antarsesama agar masyarakat bisa segera 'terbebas' dari wabah virus korona.

Kepolisian yang menjadi garda depan dalam pencegahan penyebaran virus korona, tentu tidak sebatas hanya me-

lakukan langkah-langkah antisipasi dan upaya sosialisasi mengenai protokol kesehatan (prokes). Pada minggu pertama bulan Ramadan, upaya lain pun dilakukan sebagai penjabaran nilai-nilai sosial dan religiusitas. Salah satu tradisi tahunan yang telah dijalankan kepolisian ketika memasuki bulan Ramadan adalah turut merasakan dan berbagi dengan masyarakat. Salah satunya melakukan bakti sosial, berupa pembagian makanan untuk berbuka puasa atau pemberian sembako sebagai persiapan sahur.

Dengan latar belakang seperti itulah, Kamis (15/4) sore jajaran Subdit Regident Ditlantas Polda DIY dipimpin Kasubdit Regident AKBP Ihsan SIK, Kasi STNK Subdit Regident AKP Maryanto SH, dan Pasi STNK Subdit Regident AKP Sutrisno, menggelar kegiatan bertajuk 'Ramadan Berbagi' di Simpang Empat Druwo, Jalan Parangtritis, Yogyakarta. Bentuk kegiatan berupa pembagian takjil buka puasa.

Seluruh personel Subdit Regident Ditlantas Polda DIY terlibat langsung membagikan sekitar 200 paket takjil kepada pengendara kendaraan bermotor (mobil, barang, sepeda

motor, dan angkutan umum), serta para pekerja bangunan di sekitar lokasi. Tidak ketinggalan para pengemudi becak dan warga yang pantas dibantu juga menerima paket takjil. "Di sela-sela pembagian paket takjil, petugas juga memberi imbauan mengenai perlunya ditaati tata tertib lalu lintas," ujar AKBP Ihsan SIK. Selain itu, kepada para pengendara kendaraan bermotor dan masyarakat luas, petugas juga memberi penekanan perlunya ditaati protokol kesehatan (prokes) sebagai upaya mencegah penyebaran virus korona. Masalah penggunaan masker menjadi perhatian utama, selain masalah kebiasaan cuci tangan dan menghindari kerumunan.

AKBP Ihsan SIK menambahkan kegiatan 'Ramadan Berbagi' merupakan salah satu wujud kepedulian jajarannya dalam mengimplementasi polisi sebagai sahabat masyarakat. Upaya saling memahami kondisi dan situasi tidak sebatas hanya pada pemikiran, melainkan diwujudkan dalam tindakan nyata. Bantuan paket takjil tentu tidak bisa dipahami hanya dari nilainya saja, melainkan lebih dari itu niat utamanya lebih menjadi prioritas pemahaman bersama. "Sebuah niat baik akan menjadi lebih baik lagi jika diwujudkan secara nyata," tandasnya.

AKBP Ihsan SIK menyampaikan untuk merealisasi niat berbagi pada bulan Ramadan, jajarannya secara sukarela mengumpulkan dana, kemudian 'disulap' dalam bentuk paket takjil. Kegiatan ini direncanakan tidak hanya berlangsung sekali, melainkan akan dilanjutkan di tempat-tempat lain selama bulan Ramadan..



KR-Haryadi

Petugas Subdit Regident Ditlantas Polda DIY menggelar kegiatan 'Ramadan Berbagi' di Simpang Empat Druwo Jalan Parangtritis.

(Haryadi)

Pandemi Covid-19, Produsen Kue Cucur Tidak Hancur

PANDEMI Covid-19 ternyata tidak mengendurkan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Banyak pelaku UMKM yang dilaporkan gulung tikar di tengah pandemi Covid-19, tetapi ternyata masih banyak pula yang tetap bertahan dan ek-

sis dalam menggerakkan roda perekonomian. Seperti halnya pelaku UMKM di Desa Sidomulyo, Kecamatan Ampel yang mayoritas masyarakat merupakan produsen jajanan pasar yang mampu bertahan di tengah pandemi Covid-19.

Salah satu pelaku usaha



KR - Mulyawan

Proses pengolahan kue cucur yang menjadi andalan UMKM di Desa Sidomulyo.

KAMPUNG SIAGA CANDI JAMUSKAUMAN
Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Korona

KAMPUNG Siaga Candi di Desa Jamuskauman Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang digadagadag bisa semakin menambah keteguhan dan memperkuat komitmen dalam upaya pencegahan penyebaran virus korona. Kampung Siaga Candi tersebut diresmikan Bupati Magelang, Zaenal Arifin didampingi jajaran Forkopimda di Desa Jamuskauman, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang, Senin (12/4).

"Kami selaku pribadi, dan atas nama pemerintah serta masyarakat Kabupaten Magelang sangat mengapresiasi dan terima kasih kepada Kapolres Magelang beserta jajarannya yang memprakarsai kegiatan ini," ucap Zaenal Arifin. Zaenal menjelaskan, sebagaimana diketahui bersama bahwa pandemi Covid-19 di Indonesia

telah berlangsung lebih dari 1 tahun, sejak kasus pertama dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 lalu. Berbagai upaya dari pemerintah dalam pengendalian pandemi, sampai dengan hari ini masih terus dilakukan. Di antaranya melalui program vaksinasi nasional yang sudah dimulai sejak tanggal 13 Januari 2021.

Untuk program vaksinasi di Kabupaten Magelang sudah dilakukan vaksinasi Tahap pertama terhadap Sumbur Daya Manusia Kesehatan (SDMK) dosis 1 sebanyak 2.958 orang dan dosis 2 sebanyak 2.757 orang atau sebesar 84,50% dari target Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN).

Sedangkan pelaksanaan vaksinasi pada tahap kedua dilakukan terhadap Petugas Pelayanan Publik sebanyak 19.539 orang dan dosis

2 sebanyak 14.246 orang dari target sasaran sebanyak 92.707 orang. Kemudian untuk para Lansia, pelaksanaan vaksinasi dosis 1 sebanyak 11.515 orang, dosis 2 sebanyak 14.246 orang dari target sebanyak 176.920 orang.

"Kita harus optimis dengan disertai doa dan kesadaran dalam menjalankan protokol kesehatan ini akan menjadi suatu upaya

ampuh untuk menurunkan dan menghilangkan penyebaran Covid-19," tuturnya.

Kapolres Magelang, AKBP Ronald Ardiyanto Purba mengatakan, Kampung Siaga Candi merupakan program penjabaran dari Kapolri dengan ending terjadinya mainset dari masyarakat terhadap penanggulangan Covid-19.

(Bagyo Harsono)



KR-Bagyo Harsono

Bupati Magelang dan Kapolres Magelang saat meresmikan Kampung Siaga Candi.